ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SD DAN SMP DI KABUPATEN SUKOHARJO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S-1

Fakultas Geografi

Oleh :

YUNI LISTYOWATI

03.6.106.09010.5.0007

FAKULTAS GEOGRAFI

UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tatanan kehidupan masyarakat yang semrawut (*chaos*) merupakan akibat dari sistem perekonomian yang tidak kuat, telah mengantarkan masyarakat bangsa pada krisis yang berkepanjangan. Krisis yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan sebenarnya bersumber dari rendahnya kualitas, kemampuan dan semangat kerja. Secara jujur dapat kita katakan bahwa bangsa ini belum mampu mandiri dan terlalu banyak mengandalkan intervensi pihak asing. Meskipun agenda reformasi terus digulirkan untuk mempebaiki sendi-sendi kekuatan dengan menetapkan prioritas tertentu.

Kekuatan reformasi yang hakiki sebenarnya bersumber dari sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, serta memiliki visi, transparansi dan pandangan jauh ke depan, yang tidak hanya mementingkan diri dan kelompoknya, tetapi senantiasa mengedepankan kepentingan bangsa dan negara dalam berbagai kehidupan kemasyarakatan. Hal tersebut, sekarang, banyak diabaikan, bahkan kualitas sumber daya manusia Indonesia rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain, dari empat puluh tiga negara, hampir dalam berbagai kehidupan. Indonesia berada pada urutan sepuluh terakhir. Untuk itu peningkatan kulitas SDM merupakan hal yang pertama dan utama.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan pra-syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, pada tempatnyalah kualitas SDM ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (Imtak).

Peningkatan jumlah penduduk yang pesat tanpa adanya perencanaan dari berbagai segi kehidupan baik dari sosial maupun ekonomi akan menimbulkan berbagai macam masalah. Tingginya angka penduduk berusia muda dan merupakan usia belum produktif. Usia belum produktif merupakan usia seorang penduduk untuk memperoleh kesempatan dalam belajar. Sehingga diperlukan berbagai perencanaan yang matang untuk menghadapi berbagai masalah tersebut.

Perencanaan adalah suatu proses yang mengubah proses lain, atau mengubah suatu keadaan untuk mencapai maksud yang dituju oleh perencana atau oleh orang atau badan yang diwakili oleh perencana. Perencana didalamnya meliputi analisis (Wilson dalam Jayadinata, 1999) sehingga dapat diartikan bahwa untuk mencapai pembangunan yang tepat guna dan tepat sasaran perlu adanya analisis dari berbagai segi yang terkait dengan pembangunan. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat seringkali dijadikan alasan oleh berbagai pihak yang ingin mengambil keuntungan sesaat tanpa memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan dikemudian hari, bulan atau bahkan beberapa tahun yang akan datang, sehingga pembangunan yang dilakukan tidak akan tepat guna dan tepat sasaran seperti yang didengung-dengungkan oleh pemerintah.

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia berusaha meningkatkan pemerataan pendidikan. Kebijakan pemerataan pendidikan sejak Pelita IV sampai repelita V diarahkan pada lebih terciptanya pemerataan dan keadilan dalam sektor pendidikan sebagai bagian dari pengembangan kualitas manusia Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Sebagai konsekuensinya maka pemerintah mempunyai kewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai seperti gedung-gedung sekolah, tenaga pengajar, alat dan program pengajaran atau kurikulum pendidikan serta biaya untuk melaksanakan kegiatan pendidikan tersebut.

Program wajib belajar usia SD dicanangkan pada awal pelita IV merupakan puncak dari upaya untuk mencapai pemerataan dan keadilan pada tingkat pendidikan dasar yang kemudian ditingkatkan dari 6 tahun (usia 7-12

tahun) menjadi 9 tahun (usia 7-15 tahun) dengan dikeluarkannya Undang-undang No.2/1998 tentang Wajib Belajar bagi anak usia 7-15 tahun.

Untuk meningkatkan pencapaian tujuan wajib belajar 9 tahun ini diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang mencukupi. Tetapi hal ini sering kali tidak dapat atau belum terpenuhi karena peningkatan jumlah siswa yang masuk sekolah pada jenjang pendidikan dasar tidak sebanding dengan daya tampung sekolah yang ada.

Kabupaten Sukoharjo terletak di Propinsi Jawa Tengah, yang merupakan daerah penyangga bagi kota Surakarta. Secara geografis Kabupaten Sukoharjo terletak pada posisi 7°32'17"-7°49'32" Lintang Selatan dan 110°42'06,79"-110°57'33,7" Bujur Timur dengan luas wilayah keseluruhan sekitar 46.666 Ha atau 466,66 km², yang terbagi dalam 12 Kecamatan dan 167 Desa/Kelurahan. Kabupaten Sukoharjo letaknya diapit oleh 6 (enam) Kabupaten/Kota yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul (DIY) dan Kabupaten Wonogiri serta sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Boyolali.(Bappeda Kabupaten Sukoharjo)

Sesuai dengan kebijakan yang dibuat pemerintah pusat mengenai konsep pembangunan wilayah yaitu perwilayahan yang berkaitan dengan keruangan maka wilayah Kabupaten Sukoharjo dibagi dalam enam Sub Wilayah Pembangunan, yaitu :

1. Sub Wilayah I

   Meliputi wilayah Kecamatan Kartasura dan Gatak dengan pusatnya di Kota Kartasura. Potensi utama yang dikembangkan adalah pertanian tanaman pangan, perikanan, industri, perdagangan, perhubungan, permukiman/perumahan, pariwisata dan pendidikan.

2. Sub Wilayah Pembangunan II

   Meliputi Wilayah Kecamatan Grogol dan Baki dengan pusatnya di Kota Grogol. Potensi utama yang dikembangkan adalah pertanian tanaman pangan, industri, perdangangan, permukiman/perumahan dan pariwisata.

3. Sub Wilayah Pembangunan III

   Meliputi Wilayah Kecamatan Mojolaban, Polokarto dan Bendosari dengan pusatnya di Kota Mojolaban. Potensi utama yang dikembangkan adalah pertanian tanaman pangan, industri, perikanan, perkebunan, peternakan industri kecil, permukiman/perumahan dan pariwisata.

4. Sub Wilayah Pembangunan IV

   Meliputi Wilayah Kecamatan Sukoharjo, dengan pusatnya di Kota Sukoharjo. Potensi utama yang dikembangkan adalah pertanian tanaman pangan, perikanan, pemerintahan, industri, perdagangan, permukiman/perumahan, pariwisata dan pendidikan.

5. Sub Wilayah Pembangunan V

   Meliputi Wilayah Nguter dengan perkembangannya di Kota Nguter. Potensi utama yang dikembangkan adalah pertanian tanaman pangan, industri, peternakan, perdagangan dan pariwisata di Dam Colo dan wisata Pancingan Tunjung Biru.

6. Sub Wilayah Pembangunan VI

   Meliputi Wilayah Kecamatan Tawangsari, Bulu dan Weru dengan pusatnya di Kota Tawangsari. Potensi utama yang dikembangkan adalah pertanian tanaman pangan, perikanan, peternakan, perkebunan, perdagangan, pertambangan/bahan galian, industri kecil dan pariwisata.

   (Sumber Bappeda Kabupaten Sukoharjo, 2002)

Adanya pembagian wilayah serta beragamnya bentuk topografi dan demografi di suatu daerah tentunya menimbulkan berbagai macam permasalahan tersendiri baik antara pusat pertumbuhan maupun antara kecamatan yang menjadi

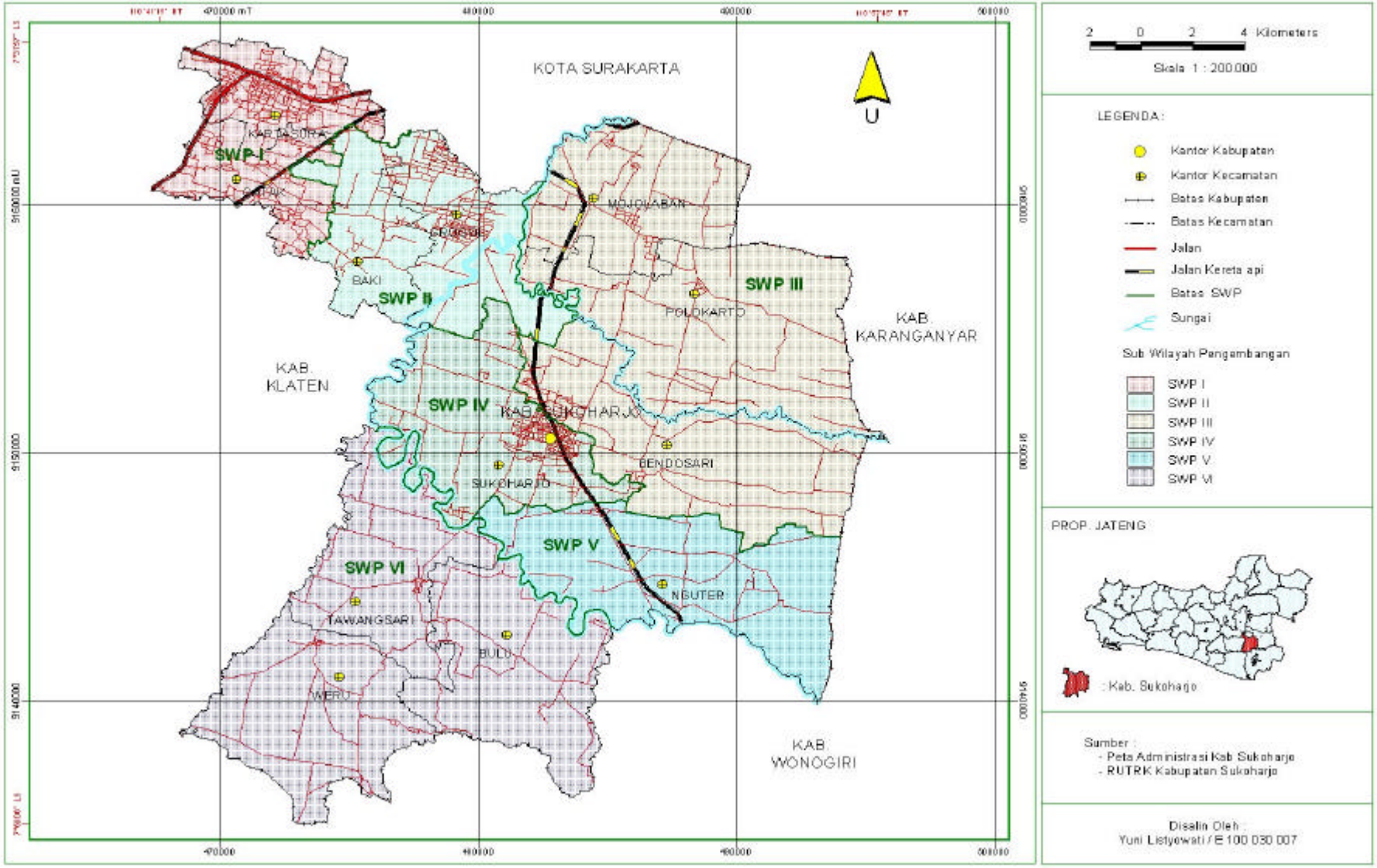

GAMBAR 1.1. PETA PEMBAGIAN SUB WILAYAH PENGEMBANGAN (SWP) DI KABUPATEN SUKOHARJO

non pusat pertumbuhan, misalnya dalam penyediaan berbagai sarana dan prasarana penunjang berlangsungnya proses belajar mengajar yang dilakukan.

Perkembangan penduduk di wilayah Kabupaten Sukoharjo selama kurun waktu 5 tahun (1998-2002) secara umum selalu mengalami peningkatan dengan tingkat pertumbuhan penduduk tergolong cukup tinggi. Jika dirinci per kecamatan, kepadatan tertinggi di Kecamatan Kartasura sebesar 44 jiwa/km², sedangkan kepadatan yang terendah yaitu di Kecamatan Bulu, Nguter dan Bendosari sebesar 12 jiwa/km².

Perkembangan penduduk yang mengalami peningkatan cukup tinggi tentunya membutuhkan berbagai macam sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting karena pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga menentukan berhasil atau tidaknya pembangunan suatu daerah, oleh karena itu salah satu variabel yang menentukan kualitas suatu masyarakat banyak ditentukan oleh tingkat pendidikan penduduknya, dengan pendidikan yang tinggi akan mempertinggi pula keterbukaan individu atau masyrakat terhadap ide-ide atau inovasi pembangunan sehingga pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam proses pembangunan. Pendidikan yang dibahas dalam hal ini merupakan pendidikan formal yang bejenjang dari pendidikan dasar dan pendidikan lanjutan.

Untuk medukung kemajuan pada bidang pendidikan terutama pendidikan menengah 12 tahun Pemerintah kabupaten Sukoharjo mempersiapkan anggaran melalui APBD dan menjadi salah satu daerah yang telah mampu memenuhi anggaran pendidikan 20 persen bahkan melampaui yakni 28 persen anggaran APBD. Pendidikan gratis, di kabupaten Sukoharjo didasarkan pendekatan dan sosialisasi pelaksanaan UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 34 ayat 2. "Pemerintah wajib melaksanakan pendidikan dasar tanpa dipungut biaya.

Dalam pendidikan dasar dan lanjutan terdapat standar minimum dalam penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk memperlancar proses pendidikan. Standar minimum sarana dan prasarana pendidikan merupakan standar yang mengatur batas-batas minimum suatu sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan penduduk agar dapat memperlancar suatu proses pendidikan yang sudah diatur oleh pemerintah. Standar minimum merupakan standar minimal untuk sekolah formal yang berjenjang dari dasar dan lanjutan dengan jumlah penduduk usia sekolah (7-15 tahun).

Berdasar adanya standar minimum penyelenggaraan per-sekolah diperlukan analisis ulang untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan minimum penduduk per pusat pertumbuhan SWP dan non pusat pertumbuhan pada sub wilayah pembangunan yang harus terpenuhi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar baik untuk saat ini dan waktu yang akan datang.

Adapun standar minimum sarana dan prasarana pendidikan SD dan SMP menurut sitem pendidikan nasional dapat dilihat dalam Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Standar Minimum Sarana dan Prasarana Pendidikan SD dan SMP

No	Jenjang Pendidikan	Sarana-Prasarana	Standar Minimum	Keterangan
1	SD	**Prasarana :** Sekolah Guru Kelas **Sarana :** Perpustakaan Lapangan OR UKS	 240 penduduk 9 6 1 1 1	Sekolah : 1. 1 SD minimal 6 ruang kelas, 1 kelas 40 siswa 2. Guru : jumlah kelas + 1 kepala sekolah + 1 guru penjaskes + 1 guru agama
2	SMP	**Prasarana :** Sekolah Guru Kelas **Sarana :** Perpustakaan Lapangan OR UKS	 144 penduduk 6 3 1 1 1	Sekolah : 1 SMP minimal 3 ruang kelas, 1 kelas 48 siswa Guru Jumlah kelas x alokasi waktu pelajaran 1 minggu/jumlah jam wajib belajar guru mata pelajaran.

(Sumber : Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Dari Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai penyelenggaraan pendidikan nasional yang baik maka diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan standar kebutuhan minimum. Setiap daerah memiliki tingkat penyediaan serta kebutuhan sarana dan prasarana yang berbeda dengan daerah lainnya. Terlebih pada daerah penelitian yang mempunyai pembagian pengembangan wilayah yang terdiri dari enam SWP (sub wilayah pengembangan) tentunya kebutuhan setiap SWP akan berbeda. Adapun ketersediaan sarana dan prasana untuk pendidikan sekolah dasar (SD) pada setiap SWP pada daerah penelitian dapat dilihat dalam Tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan SD Pada Setiap SWP di Kabupaten Sukoharjo

No	SWP	Usia 7-12th	Jumlah Prasarana			Jumlah Sarana		
			Sekolah	Guru	Ruang Kelas	Perpus	Lap OR	UKS
1	SWP I							
	Kartasura (Pusat)	4.708	54	573	369	35	38	34
	Gatak(NonPusat)	4.116	37	319	229	25	25	24
2	SWP II							
	Grogol (Pusat)	8.301	45	517	344	30	33	29
	Baki (Non Pusat)	4.833	38	398	289	24	26	24
3	SWP III							
	Mojolaban (Pusat)	5.584	51	477	312	34	35	35
	Polokarto(Non Pusat)	5.904	54	479	341	27	30	28
	Bendosari (Non Pusat)	4.406	48	427	293	23	24	23
4	SWP IV							
	Sukoharjo(Pusat	8.120	56	564	406	37	40	36
5	SWP V							
	Nguter (Pusat)	4.506	43	341	257	29	30	27
6	SWP VI							
	Tawangsari (Pusat)	4.590	42	375	259	26	30	24
	Bulu (Non Pusat)	3.168	34	266	192	14	20	15
	Weru (Non Pusat)	6.328	56	486	338	30	25	29
Jumlah		**63.564**	**558**	**5.192**	**3.629**	**334**	**356**	**328**

Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo, 2006

Dari Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa setiap sub wilayah pembangunan yang ada di Kabupaten Sukoharjo memiliki sarana dan prasarana pendidikan sekolah dasar (SD) yang berbeda pada setiap SWP. Jumlah sarana dan prasarana pendidikan yang ada didasarkan pada tingkat kebutuhan penduduk usia sekolah dasar (7-12 tahun) terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Semakin besar jumlah penduduk usia sekolah dasar (7-12 tahun) maka semakin banyak jumlah sarana dan prasarana pendidikan yang ada.

Sedangkan jumlah sarana dan prasarana pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) pada setiap sub wilayah pembangunan di Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat dalam Tabel 1.3 sebagai berikut :

Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP Pada SWP di Kabupaten Sukoharjo

No	SWP	Usia 13-15th	Jumlah Prasarana			Jumlah Sarana		
			Sekolah	Guru	Ruang Kelas	Perpus	Lap.OR	UKS
1	SWP I							
	Kartasura (Pusat)	2.855	11	353	121	11	10	9
	Gatak(NonPusat)	2.264	5	156	49	4	5	5
2	SWP II							
	Grogol (Pusat)	3.938	6	241	72	5	5	4
	Baki (Non Pusat)	2.394	3	117	39	3	3	2
3	SWP III							
	Mojolaban (Pusat)	2.924	6	260	93	5	4	5
	Polokarto(Non Pusat)	2.960	8	260	73	7	5	5
	Bendosari(Non Pusat)	2.445	4	114	36	4	3	3
4	SWP IV							
	Sukoharjo(Pusat)	3.857	10	422	151	10	10	10
5	SWP V							
	Nguter (Pusat)	2.672	4	178	54	3	3	4
6	SWP VI							
	Tawangsari (Pusat)	2.323	6	206	69	6	4	4
	Bulu (Non Pusat)	2.243	4	124	40	4	3	4
	Weru (Non Pusat)	2.972	7	219	71	6	4	4
Jumlah		33.847	74	2650	868	68	59	59

Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo, 2006

Dari Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa jumlah sarana dan prasarana pendidikan SMP berbeda dengan jumlah sarana dan prasarana sekolah dasar (SD). Hal ini dipengaruhi selain pada jumlah penduduk usia sekolah (13-15 tahun) ketersediaan sarana dan prasarana SMP juga dipengaruhi kualitas sekolah tersebut. Pada umumnya masyarakat cenderung memilih sekolah lanjutan yang mempunyai kualitas yang baik walaupun letaknya berada diluar daerah. Sehingga dengan adanya hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap jumlah sarana dan prasarana sekolah menengah pertama pada setiap SWP di Kabupaten Sukoharjo.

Data dari kedua tabel diatas juga menunjukkan tingginya angka penduduk usia sekolah dan terlihat adanya ketersediaan sarana prasarana pendidikan yang belum sesuai dengan jumlah penduduk usia sekolah yang ada. Ketidak merataan jumlah penduduk usia sekolah SD dan SMP yang ada pada tiap-tiap pusat pertumbuhan SWP dan non pusat pertumbuhan SWPnya mengakibatkan ketersediaan yang ada tidak harus sama.

Berdasar adanya standar minimum penyelenggaraan persekolah di Kabupaten Sukoharjo diperlukan analisis ulang untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan minimum penduduk per pusat pertumbuhan SWP dan non pusat pertumbuhan pada sub wilayah pembangunan yang harus terpenuhi agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar baik untuk saat ini dan waktu yang akan datang.

Adanya perbedaan nilai demografi dan nilai topografi yang bervariasi di Kabupaten Sukoharjo merupakan nilai lebih tersendiri. Dari nilai lebih yang ada peneliti ingin mengkaitkan apakah perbedaan nilai demografi dan nilai topografi yang ada berpengaruh dalam ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada pada tiap-tiap perbedaannya.

Berdasarkan konteks permasalahan di atas penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di Kabupaten Sukoharjo dengan judul **"ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SD DAN SMP DI KABUPATEN SUKOHARJO".**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas pada daerah penelitian dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di setiap sub wilayah pembangunan (SWP) sudah sesuai dengan jumlah penduduk usia sekolah SD dan SMP yang ada pada setiap SWP di Kabupaten Sukoharjo?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan SD dan SMP dengan jumlah penduduk usia sekolah yang ada di Kabupaten Sukoharjo?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan SD dan SMP dengan jumlah penduduk usia sekolah SD dan SMP pada setiap sub wilayah pembangunan (SWP) di Kabupaten Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan SD dan SMP dengan jumlah penduduk usia sekolah yang ada di Kabupaten Sukoharjo

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk dapat memenuhi salah satu syarat akademik dalam penyelesaian program Strata-1 Fakultas Geografi UMS
2. Salah satu sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam pembuatan perencanaan khususnya perencanaan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan
3. Dapat menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang menyangkut pendidikan.

1.5. Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1. Telaah Pustaka

Studi Geografi mempunyai kaitan yang erat dengan pembangunan. Ilmu geografi menjadi penting pada saat pembangunan mendatangkan berbagai macam permasalahan baik pada taraf analisis perencanaan, pelaksanaan maupun proses sesudahnya. Bintarto (1981) mengemukakan bahwa, Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan kausal dengan gejala-gejala muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut mahluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan kompleks wilayah untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan.

Spatial Interaction (Interaksi Keruangan) sebagai istilah, diciptakan oleh E.L. Hillman untuk menentukan interdepedensi antar wilayah geografis. Ia

melihat interaksi spatial sebagai fokus utama dalam kajian geografis. Didalamnya tercakup gerakan barang, migran, uang, penumpang, informasi, gagasan dan sebagainya antar wilayah. Konsep interaksi spatial itu sebenarnya sama dengan geography of circulation yang ada di perancis awal abad ke-20.

Dalam pendekatan keruangan seoarang ahli geografi tidak akan mengabaikan unsur-unsur :

1. Spatial Pattern, yang memperhatikan lokasi dan agihan
2. Spatial System, yang memperhatikan hubungan timbal balik, interaksi dan integritas
3. Spatial Proses, yang memperhatikan proses dinamik baik secara antar wilayah maupun dalam wilayah sendiri dan ini berarti memperhatikan tahap-tahap perkembangan

Disamping pendekatan keruangan, maka pendekatan disiplin ilmu geografi yang lain adalah pendekatan ekologi dan pendekatan kompleks wilayah. Pendekatan ekologi menitikberatkan pada keterkaitan atau interaksi antar manusia dengan lingkungannya dalam suatu ekosistem pada wilayah tertentu . Mengamati permasalahan dari sisi pendekatan ekologi lebih banyak mengamati, mengkaji dan menganalisis fenomena atas dasar pola dan sifat-sifatnya untuk kemudian dicari kaitannya antara pengaruh lingkungan sekitar yang dapat menyebabkan munculnya fenomena tertentu.

Pendekatan kompleks wilayah adalah kombinasi antara pendekatan keruangan dan pendekatan ekologi. Beberapa wilayah didekatkan dengan konsep perbedaan wilayah. (Bintarto dan Surastopo, 1979) pada analisa ini ada suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah lain, oleh karena terdapat permintaan dan penawaran antar wilayah tersebut. Pada analisa ini diperhatikan pula mengenai penyebaran tertentu (analisa keruangan) dan interaksi antar variabel manusia dan lingkungannya, kemudian dipelajari kaitannya(analisa geografi).

Perimbangan antara jumlah penduduk dengan fasilitas yanng diperlukan penduduk merupakan suatu fenomena yang terjadi disuatu wilayah yang merupakan hasil interaksi manusia (organisme hidup) dengan lingkungnan sosialnya dalam hal ini berupa sarana dan prasarana pendidikan (hasil karya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya), hal ini juga diperjelas dengan pendapat Jayadinata, J.T 1999 mengemukakan bahwa dalam mempertahankan hidup sebagai perseorangan dan sebagai kelompok secara naluri manusia mempunyai kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan seseorang harus dipenuhi untuk memuaskan hasrat atau seleranya dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan itulah manusia melakukan kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi. Dalam melakukan kegiatan manusia memerlukan berbagai macam sarana dan prasarana. Prasarana merupakan hal terpenting dalam suatu kegiatan dan sarana merupakan alat bantu dalam prasarana. Pembangunan tidak dapat berjalan dengan lancar jika prasarana tidak baik, jadi prasarana dapat dianggap sebagai faktor potensial dalam menentukan masa depan dari perkembangan suatu wilayah perkotaan dan pedesaan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003).

Perimbangan ketersediaan antara jumlah pendudukan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan akan tampak dengan mengkaitkan struktur usia penduduk dengan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia. Sarana dan prasarana pendidikan ditujukan untuk penduduk dengan kelompok usia SD (7-12 tahun) sebagai penggunaan potensialnya, dalam satu SD minimal terdiri dari 6 ruang kelas yang masing-masing dihuni oleh 40 murid. Pendidikan jenjang lanjutan diperuntukkan bagi penduduk kelompok usia SMP (13-15 tahun) sebagai

pengguna potensialnya satu SMP minimal 3 ruang kelas yang pada tiap-tiap kelas dihuni oleh 48 murid. Pendidikan di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan baca, tulis, hitung, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat dan sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke sekolah menengnah pertama. (petunjuk pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional 2003)

1.5.2. Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arief Syarifudin yang di lakukan di Kabupaten Boyolali dengan judul "Analisis Keruangan Data Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Boyolali Tahun 1998/1999-2002/2003 dengan tujuan 1. Mengetahui persebaran dan variasi perkembangan jumlah sarana dan prasarana pendidikan (sekolah, murid, guru dan ruang kelas) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri dan Swasta serta analisis tentang perbedaan perkembangan sarana dan prasarana tersebut di tiap Kecamatan di Kabupaten Boyolali. 2. Mengetahui perkiraan/proyeksi jumlah murid Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri dan Swasta serta kebutuhan ruang kelas atau daya tampung Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama periode lima tahun yang akan datang di tiap kecamatan di Kabupaten Boyolali. Dengan metode analisis data sekunder. Adapun hasil yang dicapai 1. Persebaran jumlah SLTP masih berpusat pada wilayah kecamatan yang merupakan pusat kota, dari peta persebaran lokasi SLTP dapat diketahui kemungkinan adanya murid yang berasal dari daerah lain. Wilayah kecamatan yang mengalami peningkatan jumlah SLTP terbesar adalah Kecamatan Wonosegoro yang diakibatkan oleh adanya penambahan peningkatan persentase anak usia 13-15 tahun yang melanjutkan sekolah di SLTP sehingga meningkatkan jumlah siswa yang harus ditampung. Wilayah kecamatan yang mengalami penurunan jumlah SLTP adalah Kecamatan Teras, Kecamatan Sawit, Kecamatan Banyudono, Kecamatan Nogosari dan Kecamatan Simo. Peningkatan jumlah murid SLTP terbesar terjadi di Kecamatan Wonosegoro dan penurunannya di Kecamatan Teras, Kecamatan Sawit, Kecamatan Banyudono, Kecamatan

Ngemplak, Kecamatan Nogosari, Kecamatan Simo dan Kecamatan Andong. Peningkatan jumlah guru paling banyak terjadi di Kecamatan Sawit sedangkan penurunannya terjadi di Kecamatan Nogosari. 2. Untuk periode lima tahun yang akan datang wilayah kecamatan yang mengalami penurunan jumlah murid terbesar adalah wilayah di Kecamatan Boyolali, sedangkan wilayah yang mengalami peningkatan terbesar adalah Kecamatan Musuk dan Kecamatan Kemusu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suparno yang di lakukan di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo dengan judul "Analisis Terhadap Penyediaan Sarana dan Prasarana Sosial dan Ekonomi di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 1994-2003" dengan tujuan 1. Mengetahui hubungan antara perkembangan kebutuhan sarana dan prasarana sosial dan ekonomi di Kecamatan Grogol dengan penyediaannya. 2. Mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana sosial ekonomi yang ada. Dengan metode analisa data sekunder dan observasi. Adapun hasil yang dicapai 1. Perkembangan wilayah Kecamatan Grogol sebagian diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarananya dan sebagian terdapat kekurangan dalam penyediaannya. Pada sarana dan prasarana pendidikan terdapat kelebihan (surplus) antara jumlah kebutuhan dan jumlah penyediaannya, hanya pada tingkat pendidikan TK yang terdapat kekurangan jumlah sarana dan prasarananya. Pada sarana dan prasarana puskesmas terdapat kekurangan/tidak seimbang antara jumlah kebutuhan dan penyediaan sarana dan prasarananya. Demikian juga pada sarana dan prasarana masjid (keagamaan). Pada sarana dan prasarana ekonomi (pasar dan toko), kebutuhan akan sarana dan prasarananya diimbangi dengan penyediaannya. 2. Dalam analisa pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, hanya pada sarana dan prasarana tingkat SLTP dan SLTA yang optimal dalam pemanfaatannya. Pada penilaian pemanfaatan sarana dan prasarana kesehatan (puskesmas) dan keagamaan (masjid) menunjukkan kategori optimal.

1.6. Kerangka Penelitian

Kemajuan serta perkembangan suatu masyarakat diperlukan adanya SDM berkualitas. Berkualitasnya SDM tidak lepas dari peranan pendidikan dan berbagai komponen yang medukungnya. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang teramat penting dalam suatu sistem pendidikan nasional yang sedang dan akan dilaksanakan dewasa ini. Tersedianya sarana dan prasarana yang memenuhi standar akan berdampak pada mutu pendidikan dan diasumsikan bahwa semakin baik mutu pendidikan maka kualitas SDM semakin meningkat pula.

Dalam bidang pelayanan pendidikan jenjang SD dan SMP terdapat dua sisi yang penting dan saling terkait, yaitu :

a. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan terhadap penduduk, dalam hal ini penduduk bersifat dinamis, selalu mengalami perubahan baik dalam segi kuallitas dan kuantitatif. Perkembangan penduduk salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan.
b. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi jumlah sekolah, guru, ruang kelas, lapangan olahraga, perpustakaan dan unit kegiatan siswa (UKS).

Adanya kebutuhan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan akan berinteraksi sehingga terjadi aktifitas pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan faktor demografi dan topografi memiliki peranan yang sangat menentukan karena dalam penyebaran penyediaan sarana dan prasarana pendidikan akan menyesuaikan dengan persebaran penduduk yang ada pada tiap-tiap perbedaan wilayah yang ada.

Penyebaran penduduk yang belum merata dan pertambahannya menyebabkan bertambahnya jumlah sarana dan prasarana yang diperlukan oleh penduduk. Dan tiap-tiap pusat pertumbuhan dan non pusat pertumbuhan pada sub SWP memilki sarana dan prasarana pendidikan yang berbeda-beda sehingga akan menyebabkan tingkatan jumlah sarana dan prasarana pendidikan di Kabupaten

Sukoharjo. Dengan demikian akan dapat dinilai ketersediaannya baik antar pusat pertumbuhan dan non pusat pertumbuhan pada sub SWP nya sesuaikah dengan jumlah penduduk yang ada.

Untuk memperkuat analisis dan pembahasan hasil penelitian maka perlu dipilih faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan seperti terlihat pada diagram dibawah ini :

Gambar.1.2. Kerangka Penelitian

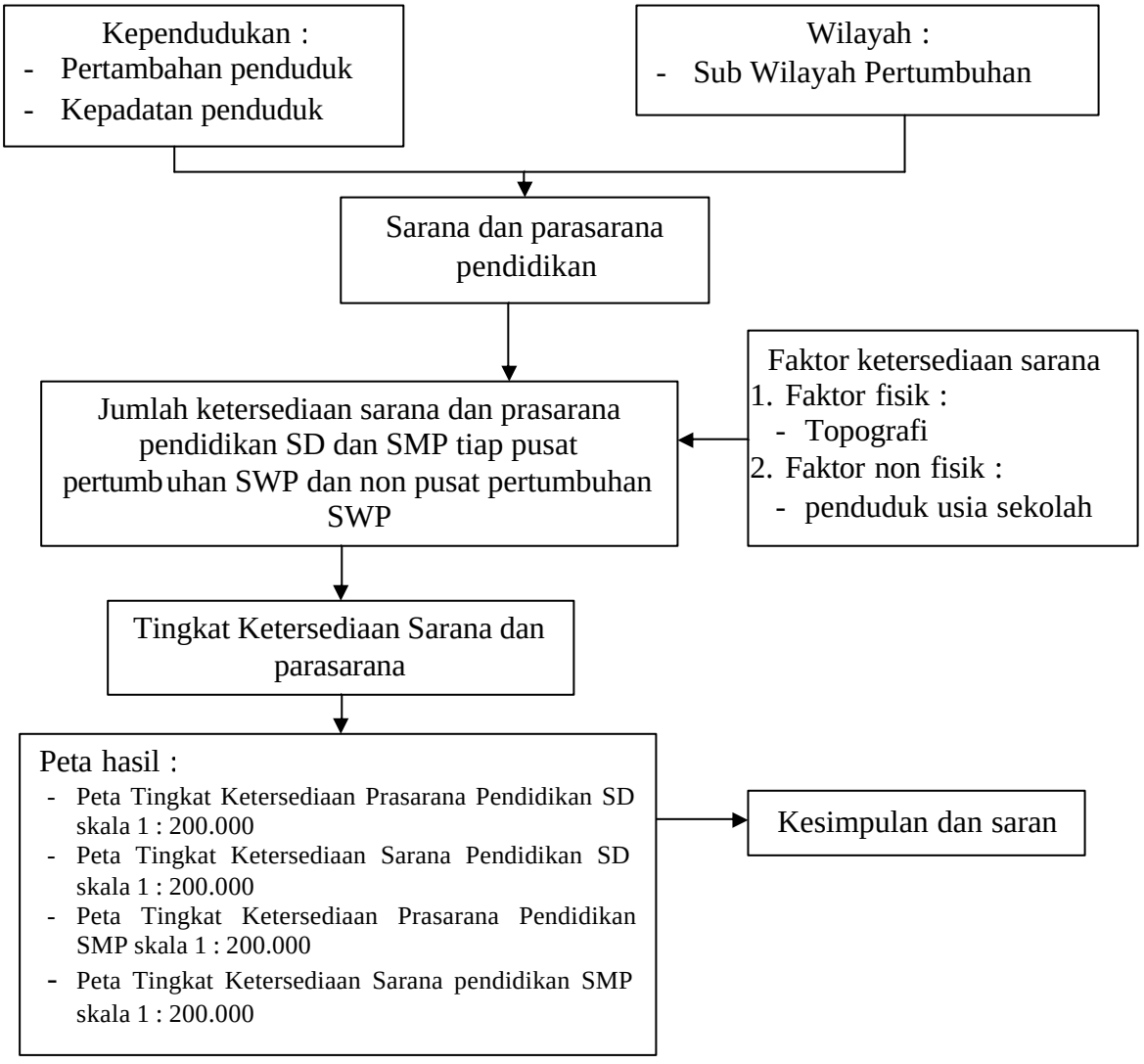

Sumber : Penulis, 2009

1.7. Hipotesa

Hipotesa pada dasarnya merupakan suatu kesimpulan sementara tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang bertolak dari permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini diajukan beberapa hipotesa yaitu :

1. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan SD dan SMP pada pusat pertumbuhan dan non pusat pertumbuhan SWP di Kabupaten Sukoharjo belum sesuai dengan jumlah penduduk usia sekolah yang ada
2. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dipengaruhi jumlah penduduk dan perbedaan topografi yang ada dengan hipotesa :
   a. Semakin besar jumlah penduduk usia sekolah SD dan SMP ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan juga semakin besar
   b. Semakin datar suatu topografi pada suatu wilayah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan semakin banyak pula

1.8. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunaknan metode analisis data sekunder, dimana data yang telah tersedia diolah lagi untuk kepentingan pekerjaan ilmiah tertentu. Data yang digunakan merupakan data periode 2006.

1.8.1. Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di Kabupaten Sukoharjo dilaksanakan di 12 Kecamatan yang terbagi dal;am 6 Sub Wilayah Pembangunan. Adapun pertimbangan penentuan Kabupaten Sukoharjo sebagai daerah penelitian karena :

1. Adanya Program wajar (Wajib Belajar 9 tahun) oleh Pemerintah
2. Daerah penelitian merupakan persimpangan jurusan Semarang, Yogyakarta, Solo dan termasuk didalam kawasan strategis SUBOSUKO WONOSRATEN
3. Daerah penelitian mempunyai keadaan topografi yang wilayah reliefnya datar dan miring

1.8.2. Cara Perolehan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder didapat dari berbagai instansi yang terkait dalam penelitian ini adapun data yang dikumpulkan yaitu :

Tabel 1.4 Data dan Sumber Pengambilan Data

Data	Sumber Data
Demografi	
- Jumlah dan Kepadatan Penduduk	BPS Kab. Sukoharjo
- Komposisi penduduk menurut umur	BPS Kab. Sukoharjo
- Jumlah penduduk menurut usia SD 7-12 tahun	Bappeda Kab. Sukoharjo
- Jumlah penduduk usia SMP 13-15 tahun	Bappeda Kab. Sukoharjo
Data sarana dan prasarana pendidikan	
- Jumlah Sekolah	Depdikbud Kab. Sukoharjo
- Jumlah Guru	Depdikbud Kab. Sukoharjo
- Jumlah Ruang Kelas	Depdikbud Kab. Sukoharjo
- Jumlah Perpustakaan	Depdikbud Kab. Sukoharjo
- Jumlah Lapangan Olah Raga	Depdikbud Kab. Sukoharjo
- Jumlah UKS	Depdikbud Kab. Sukoharjo

1.8.3. Analisa Data

Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui penyebabnya, jadi dapat dikatakan bahwa menganalisa adalah menyelidiki suatu peristiwa secara detail.(Soewardjoko, 1984).

Obyek dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan, dengan unit analisis tiap-tiap pusat pertumbuhan dan non pusat pusat pertumbuhan pada Sub wilayah pembangunan (SWP) yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Guna mencapai tujuan penelitian analisis yang digunakan berupa analisis data sekunder dengan analisis tabel dan uji kai kuadrat. Analisa tabel yang

digunakan adalah tabel silang. Adapun langkah yang dilakukan dalam analisa data ini adalah penyusunan tabel frekwensi.

Dalam penyusunan tabel frekwensi untuk semua standar diklaskan sesuai dengan jumlah masing-masing variabel penelitian yang ada pada pusat maupun non pusat pertumbuhan SWPnya, kemudian dilakukan penabelan silang antara frekwensi yang dihasilkan dalam standar dengan ketersediaan yang ada pada masing-masing variabelnya, sehingga dapat diketahui kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan tiap-tiap pusat pertumbuhan dan non pusat pertumbuhan pada Sub wilayah pembangunan (SWP). Tabel frekwensi ini digunakan untuk mempermudah pengolahan data yang ada ditabulasi silang. Tabulasi silang adalah suatu metode sederhana tetapi memilki daya menerangkan yang cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antara variabel.

Untuk mengetahui berbagai faktor yang terkait dengan penyediaan berbagai sarana dan prasarana pendidikan tidak semua faktor yang mempengaruhi dianalisis tetapi terlebih dahulu dilakukan pemilihan berbagai faktor yang unik dan menarik yang ada di daerah penelitian yaitu perbedaan topografi dan jumlah penduduk yang bervariasi di daerah penelitian. Selanjutnya dilakukan pengolahan data yang sebelumnya telah dilakukan klasifikasi untuk mempermudah pengolahan data.

Untuk itu perlu diadakan uji X^2 (kai kuadrat) sebagai analisis kesesuaian antar wilayah yang ada. Karena ketersediaan yang berbeda pada masing-masing topografi belum membuktikan bahwa topografi mempengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikannya.

$$X^2 : \sum_{t=1}^{k} \frac{(Fo - Fe)^2}{Fe}$$

Dimana :

x^2 : Kai kuadrat

Fo : Frekuensi origin

Fe : Frekuensi expectation (harapan)

Dengan Fei ?

$$Fei = \frac{Bi.Li}{n}$$

Keterangan :

Fei : nilai Fe ke-I yag dicari

Bi : jumlah F pada baris ke-i

Li : jumlah F pada layar ke-i

n : jumlah F seluruhnya (n observasi)

Setelah didapatkan hasilnya yaitu nilai X^2 observasi maka dibandingkan dengan nilai kritikal X^2 yang didapatkan dari dk = n-1 dengan tingkat signifikan 5% (berdasarkan Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat). Jika hasilnya lebih kecil maka perbedaan topografi yang ada kurang berpengaruh terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan SD dan SMP, begitu juga sebaliknya.

1.9. Batasan Operasional

Analisis adalah menguraikan data-data yang diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan berbagai teknik dan pendekatan, dimana hasilnya selalu dikaitkan dengan hubungan antara manusia dengan lingkungannya (Bintarto, 1983).

Ketersediaan adalah besarnya kemampuan suatu daerah menyediakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaam, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsawan, bangsadan negara (Undang-Undang Sistem pendidikan nasional 2003).

Prasarana adalah alat (mungkin tempat) yang paling utama dalam suatu kegiatan.

Sarana adalah alat Bantu dalam mencapai tujuan (Jayadinata J.I, 1999).

Sarana dan Prasarana pendidikan dalam penelitian ini adalah tempat yang paling utama dan penunjangnya dalam suatu proses pendidikan. Dalam penelitian ini prasarana yang dimaksud adalah sekolah yang meliputi gedung SD (SD dan MI) dan SMP (SMP dan MTs) Guru dan Ruang Kelas sedangkan sarananya meliputi Perpustakaan, Lapangan Olah Raga dan UKS.

Variasi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan macam (bentuk) ketersediaan dari alat utama dan penunjang pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari perbedaan yang ada pada tiap-tiap pusat pertumbuhan dan non pusat pertumbuhan pada SWP.

Topografi Sebagai bentuk lahan yang secara relatif di tentukan oleh kesamaan unsur-unsur tinggi tempat dan kemiringan lereng (Hadi Prayitno, 2000 dalam Agus Dwimartono 2000).

Demografi adalah Gambaran keadaan penduduk pada suatu daerah. Dalam hal ini meliputi penduduk usia sekolah SD (7-12 tahun) dan SMP (13-15 tahun).

Tabel 1.7 Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat

dk	Tingkat Signifikan					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,481	6,635
2	0,139	2,408	3,219	3,605	5,591	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6.251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,227
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,017	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,19	16,985	19,812	22,368	27,688
14	13,332	16,222	18.151	21,064	23,685	29,141
15	14,39	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	2,542	26,296	32,000
17	16,337	19,511	21,615	24,785	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	26,028	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,271	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,514	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,194	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,775	50,892